

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SUREALISME *JIWA
KECILKU* TERINSPIRASI DARI FENOMENA DAMPAK
BURUK *TIGER PARENTING***

SKRIPSI



Oleh
Akbar Faturrohman
NIM 2011078014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SUREALISME *JIWA
KECILKU* TERINSPIRASI DARI FENOMENA DAMPAK
BURUK *TIGER PARENTING***

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh
Akbar Faturrohman
NIM 2011078014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

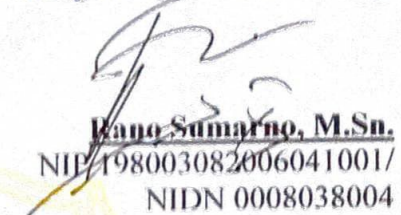
PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SUREALISME *JIWA KECILKU* TERINSPIRASI DARI FENOMENA DAMPAK BURUK *TIGER PARENTING*. Diajukan oleh Akbar Faturrohman, NIM 2011078014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



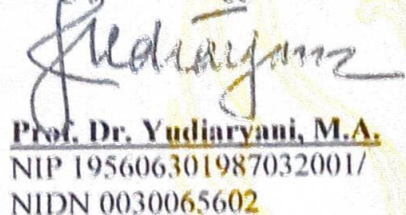
Joanes Catur Wibono, M.Sn.
NIP 196512191994031002/
NIDN 0019126502



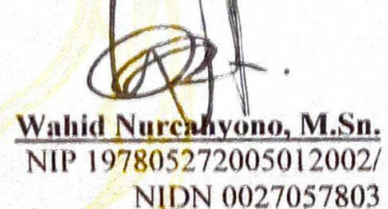
Hano Sumarno, M.Sn.
NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP 195606301987032001/
NIDN 0030065602



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

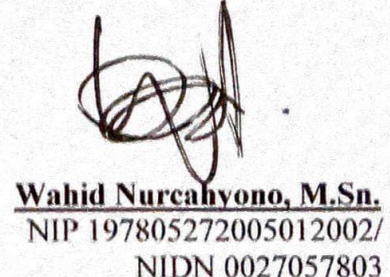
Yogyakarta, 17 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Kordinator Program Studi
Teater



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Faturrohman
NIM : 2011078014
Alamat : Jl Haji Mean Ujung rt01/010, Kota Tangerang
Program Studi : S-1 Teater
Jurusan : Teater
Email : akbarfaturrohmane@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan basil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lam, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024



Akbar Faturrohman
2011078014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, alhamdulillahirobila'lamin segala puji saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah serta restunya sehingga skripsi Penciptaan Naskah Drama *Jiwa Kecilku* terinspirasi dari fenomena dampak buruk *Tiger Parenting* dapat sampai pada bab penutup tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Strata Satu Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setelah melalui proses yang panjang dan segala rintangan yang telah dihadapi tugas akhir penciptaan naskah drama telah selesai.

Terlalu banyak pihak yang terlibat dalam proses penciptaan karya ini, tanpa pihak yang bersangkutan tentunya proses ini tidak akan berjalan. Mereka yang telah ikut serta menemani, mengembangkan bahkan berdedikasi untuk karya ini dengan tangan tangan yang berbakat dan pikiran kreatif yang imajinasinya tidak terbatas Karya dengan isu *Tiger Parenting* diharapkan dapat menjadi bentuk penyadaran bagi masyarakat, bagaimana bahayanya pola asuh *Tiger Parenting* dapat membawa dampak negatif. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn. beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
3. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta, dan sebagai pembimbing I saya yang selalu memberikan bimbingan yang baik agar saya dapat menjalani skripsi dengan lancar.
4. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater Yogyakarta
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn. selaku dosen pembimbing II dan Koordinator Program Studi Teater yang telah membimbing, mendukung dan senantiasa mendengarkan keluh kesh selama proses tugas akhir ini.

Selalu membuka ruang untuk berdiskusi bersama dengan memberikan kritik-kritik tajamnya.

6. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A. Selaku dosen penguji yang saya banggakan, terima kasih atas evaluasi, saran, dan kritikan yang membangun dalam skripsi saya.
7. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn. selaku ketua penguji yang sangat ramah sehingga sidang berjalan dengan lancar.
8. Ibu Mega Sheli Bastiani, M.Sn. Selaku wali dosen saya yang sangat baik dan sabar dalam membimbing saya.
9. Ibu Manisem, dan bapak Karsimin sebagai modal utama saya dalam melangkah dan sebagai penyemangat dari rumah serta doanya yang manjur dan yang saya sayangi dan cintai.
10. Abang saya Agung Firmansyah, dan adik saya Abdul Mughny Faqih yang selalu menyemangati saya dari jauh.
11. Kepada Teman saya yang gokil, Zahid, Fatih, Ifnu, Ali, Cio, Reno kecuali Apip.
12. Kepada Joni dan teman-teman dari manapun yang rela membantu dan membaca dalam penulisan saya ini.
13. Teater angkatan 2020 yang menjadi proses saya dari awal hingga saat ini dalam suka dan dalam duka.
14. Keluarga kontrakan misa yang menjadi bagian keluarga kedua saya dalam berkegiatan apapun.
15. Komunitas Rumah Kawula, yang anggotanya sangat banyak yang memberikan ruang kreatif serta canda tawa dalam proses kegiatan saya.
16. IKPM Jakarta sebagai wadah proses dalam hal pementasan dan apapun yang menyenangkan dan lucu.
17. Kepada aktor saya yang ganteng dan cantik, Ojak, Adam, Apip, Ifnu, Cio, Pebri, dan Jeje yang rela waktunya saya minta untuk membantu dalam tugas akhir.
18. Serta tim balik layar Dias, Wange, Utoy, Alimah, Angin, Akhyar, Lida, dan Baskoro yang rela membantu dikesibukan agendannya.

19. Manchester United sebagai penyemangat dalam hidup dan sebagai tujuan agar saya bisa ke 3M (Mekah, Madinah, Manchester United).

20. Kepada rekan-rekan semua yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan di luar batas kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2024



Akbar Faturrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Landasan Penciptaan	5
1. Sumber Penciptaan.....	5
2. Landasan Teori.....	9
E. Metode Penciptaan.....	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KONSEP PENCIPTAAN DAN RANCANGAN PENCIPTAAN.....	18
A. KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA <i>JIWA KECILKU</i>	18
1. Sumber Penciptaan.....	18
2. Rancangan Struktur Penciptaan Naskah Drama <i>Jiwa Kecilku</i>	25
a. Premis Naskah <i>Jiwa Kecilku</i>	25
b. Konsep Watak	27
c. Rancangan Konflik.....	32
BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA <i>JIWA KECILKU</i>	36
A. Proses Penciptaan	36
1. PREPARATION (Persiapan).....	36

2. INCUBATION (Inkubasi)	39
3. ILLUMINATION (Iluminasi)	41
4. VERIFICATION (Verifikasi atau Pembuktian)	58
B. Hasil Penciptaan	63
C. Distribusi Karya.....	66
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alur Naskah Jiwa Kecilku Sumber : Fatur (2024).....	49
Tabel 2 Treatmen Naskah Drama Jiwa Kecilku Sumber : Fatur (2024).....	58
Tabel 3 Evaluasi Naskah Drama Jiwa Kecilku Sumber : Fatur (2024)	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Naskah Ghost Karya August Strindberg Sumber : Buku Ghost (1907).	6
Gambar 2 Cuplikan film Pintu Terlarang Sumber : Youtube (2009).....	8
Gambar 3, Grafik Metode Penciptaan Sumber : Fatur (2024)	16
Gambar 4 Dramatik piramida dari Gustav (Deistrich, 1953:30).....	35
Gambar 5 Tangga Dramatik Jiwa Kecilku Sumber : Fatur (2024)	49
Gambar 6 Reading pertama Sumber : Fatur (2024)	62
Gambar 7 Reading satu karakter, Fahad Sumber : Fatur (2024).....	63
Gambar 8 Karakter Fahad Sumber : Fatur (2024)	75
Gambar 9 Karakter Bedoel Sumber : Fatur (2024).....	75
Gambar 10 Karakter Bayangan Sumber : Fatur (2024)	76
Gambar 11 Karakter Nura Sumber : Fatur (2024)	76
Gambar 12 Karakter Asih Sumber : Fatur (2024).....	77
Gambar 13 Karakter Hakim (2024) Sumber : Fatur (2024).....	77
Gambar 14 Karakter Malik Sumber : Fatur (2024).....	78
Gambar 15 Dramatic Reading adegan 1 Sumber : Fatur (2024).....	79
Gambar 16 Dramatic Reading Adegan 2 Sumber : Fatur (2024).....	79
Gambar 17 Adegan 7 Fahad menikam ayah dan ibu Sumber : Fatur (2024).....	79
Gambar 18 Adegan 8 di dunia bayang Sumber : Fatur (2024)	80
Gambar 19 Adegan 8 menyayat diri Fahad sendiri Sumber : Fatur (2024)	80
Gambar 20 Dramatic Reading adegan 9 Sumber : Fatur (2024).....	80
Gambar 21 Barcode Dramatic Reading Jiwa Kecilku Sumber : Fatur (2024).....	81

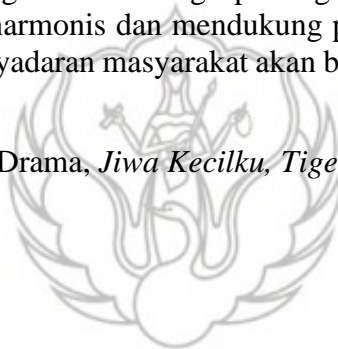
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SUREALISME *JIWA KECILKU*
TERINSPIRASI DARI FENOMENA DAMPAK BURUK *TIGER*
*PARENTING***

INTISARI

Naskah drama *Jiwa Kecilku* merupakan sebuah karya yang terinspirasi oleh fenomena *Tiger Parenting*, yang dikenal sebagai pola asuh otoriter dengan penekanan pada prestasi akademik yang tinggi. Dalam penciptaan naskah ini, penulis mengeksplorasi dampak buruk dari pola asuh tersebut terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk tekanan emosional, depresi, dan masalah perilaku. Melalui pendekatan surealisme, naskah ini menggambarkan pengalaman seorang anak yang terperangkap dalam tuntutan orang tua yang ekstrem, serta konsekuensi tragis yang dapat muncul akibat pengasuhan yang terlalu ketat. Penulis menggunakan metode penelitian yang meliputi tinjauan pustaka, analisis kasus, dan observasi untuk membangun karakter dan alur cerita yang realistis.

Dengan mengangkat tema ini, *Jiwa Kecilku* bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan psikologis anak, serta menjadi sarana penyadaran masyarakat akan bahaya dari pola asuh yang tidak sehat.

Kata Kunci : Naskah Drama, *Jiwa Kecilku*, *Tiger Parenting*, *Surealisme*, Andre Breton



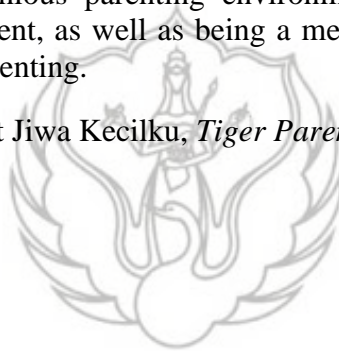
**THE CREATION OF THE SCRIPT FOR THE SURREALISM DRAMA
JIWA KECILKU WAS INSPIRED BY THE PHENOMENON OF *TIGER*
PARENTING'S BAD IMPACT**

ABSTRACT

The script of the drama *Jiwa Kecil Ku* is a work inspired by the phenomenon of *Tiger Parenting*, which is known as an authoritarian parenting style with an emphasis on high academic achievement. In the creation of this script, the author explores the adverse effects of such parenting on children's psychological development, including emotional distress, depression, and behavioral problems. Through a surrealist approach, this script depicts the experience of a child caught up in extreme parental demands, as well as the tragic consequences that can arise from overly strict parenting.

The author uses research methods that include literature review, case analysis, and observation to build realistic characters and storylines. By raising this theme, *Jiwa Kecil Ku* aims to provide insight to parents about the importance of creating a more harmonious parenting environment and supporting children's psychological development, as well as being a means of public awareness of the dangers of unhealthy parenting.

Keywords: Drama Script *Jiwa Kecilku*, *Tiger Parenting*, Surrealism Andre Breton



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Tiger Parenting adalah gaya pengasuhan yang ditandai oleh pendekatan otoriter dan penekanan pada prestasi akademik yang tinggi. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung memberikan tuntutan yang sangat tinggi kepada anak-anak mereka, sering kali dengan cara yang keras dan disiplin, serta mengabaikan kebutuhan emosional anak. Dalam praktiknya, *Tiger Parenting* dapat mencakup hukuman verbal atau fisik sebagai respons terhadap kesalahan atau kegagalan anak. Meskipun ada beberapa manfaat, seperti disiplin dan motivasi untuk sukses, dampak buruknya sering kali lebih signifikan, termasuk tekanan emosional yang tinggi, depresi, dan masalah perilaku.

Pola asuh anak melibatkan strategi dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Hal ini mencakup cara orang tua memberikan kasih sayang, mendisiplinkan, dan membimbing anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Ada tiga jenis pengasuhan yang paling umum terlihat dalam kehidupan keluarga. Pertama adalah gaya pengasuhan otoriter, yang keras dan tidak peduli dengan pendapat anaknya; yang kedua adalah gaya pengasuhan demokratis, yang membiarkan anak berbicara dan berbicara tentang batasan dalam kehidupan mereka; dan yang ketiga adalah gaya pengasuhan permisif, yang cenderung mengizinkan anak-anak untuk berbicara. (Fauziyah & Maemonah, 2020 : 80-90). Penganiayaan serta tekanan secara verbal atau fisik yang diberikan dapat membuat

anak memiliki gangguan mental bahkan bisa berdampak pada perilaku anak dan sosialisasi anak.

Amy Chua (2011: 28-29) dalam bukunya yang berjudul "*Battle Hymn of the Tiger Mother*" berpendapat bahwa pola asuh orang tua menggabungkan otoriter dan klasik, gaya pengasuhan ini sebagai cara yang keras untuk mendisiplinkan anak-anak dan menempatkan nilai tinggi pada prestasi akademik, yang harus dipenuhi oleh keluarga, dan menuntut kepatuhan yang tinggi. Pola asuh ini sangatlah ekstrem di mana orang tua punya kuasa untuk menuntut dan memberi arahan serta hukuman secara verbal maupun fisik kepada anaknya walaupun ada juga yang sukses pada pola asuh *Tiger Parenting*.

Tiger Parenting memiliki dampak positif dan negatif terhadap cara anak dibesarkan. Biasanya anak yang ditekan oleh orang tua akan mengalami ketakutan apabila nilai prestasi akademik menurun sehingga anak akan berupaya untuk selalu belajar terus menerus tanpa memperdulikan aktivitas yang disukainya (Ibrahim, 2022:70-71). Pola asuh yang demikian memiliki berbagai macam dampak terhadap kepribadian dan sosialisasi anak itu sendiri. *Tiger Parenting* membantu anak menjadi lebih disiplin, membuat mereka lebih termotivasi untuk sukses, dan memberi mereka lebih banyak tanggung jawab (Nuramdani, 2021). Selain itu ada juga dampak negatif, seperti tingkat tekanan yang tinggi, yang dapat menyebabkan depresi dan agresi, lalu merasa takut dalam hal apa pun karena selalu dihukum secara verbal atau fisik jika ia salah, dan tingkat emosional yang buruk, di mana dia menjadi pemarah dan bahkan bisa melawan orang tuanya sendiri secara tidak sadar karena emosi yang tidak stabil (Nuramdani, 2021). Perilaku tersebut terjadi karena

adanya ketidakseimbangan kondisi sosial di dalam realitas kehidupan, hal tersebut, dapat memicu ketidaksesuaian realitas yang menimbulkan rasa ketidakpuasan (Zahidi, 2021:179-180).

Pola asuh seperti ini memang ketat dan otoriter, selain dampak positif yang diberikan ada dampak negatif dari pola asuh *Tiger Parenting* dapat menyebabkan kondisi psikologis terganggu serta berdampak besar pada kejiwaan, yang menjelaskan bahwa pola asuh otoriter dapat menyebabkan psikopat (Skinner, 1953:30-35). Fenomena yang terjadi pada dampak buruk *Tiger Parenting* bahwa seseorang bisa dipengaruhi oleh konsekuensi dalam tindakan yang berupa hukuman verbal dan fisik.

Menurut laporan Kompas, seorang remaja perempuan berinisial Z berusia 17 tahun, siswa SMA di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, melakukan pembunuhan kejam terhadap Nuranya, K berusia 45. Alasan remaja ini diduga karena pola asuh otoriter yang dilakukan Nuranya (Erna dan Sari, 2024). Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perselisihan antara anak dan orang tua, yang mungkin disebabkan oleh pola asuh yang tidak tepat terhadap anak. Hukuman yang berlebihan secara verbal ataupun fisik dapat mengganggu pembentukan kejiwaan anak itu dan bisa saja ia menyerang balik bahkan mencelakai orang tuanya sendiri. Pembentukan adalah proses mengubah perilaku melalui pengulangan dan modifikasi. Teori yang diberikan oleh B.F Skinner ini berusaha menjelaskan tentang seseorang yang dipengaruhi oleh konsekuensi yang diberikan kepada seseorang itu. Pada umumnya keadaan ini tidak menyenangkan, keadaan yang tidak diinginkan (Walgito:94-95).

Fenomena *Tiger Parenting* menarik untuk dijadikan ide dalam pembuatan naskah drama. Ide yang menarik biasanya berasal dari pengalaman penulis atau berangkat dari fenomena yang ada (Lutters, 2010:13-14). Penciptaan naskah drama ini diharapkan memberikan informasi tentang dampak buruk dari pola asuh *Tiger Parenting* secara tidak langsung. Naskah drama ini akan berjudul *Jiwa Kecilku*. Naskah drama ini akan menceritakan tentang suatu impian untuk menciptakan polah asuh yang harmonis tanpa adanya tekanan dan hukuman secara verbal ataupun fisik. Drama ini menggambarkan tentang situasi yang dialami seorang anak dalam menerima konsekuensi buruk akibat pola asuh *Tiger Parenting*.

Naskah drama *Jiwa Kecilku* bertujuan untuk menggambarkan pengalaman seorang anak yang terperangkap dalam pola asuh *Tiger Parenting*. Melalui karakter utama, drama ini mengeksplorasi ketegangan antara harapan orang tua dan realitas kehidupan anak, serta konsekuensi tragis dari pengasuhan yang terlalu ketat. Dengan mengangkat tema ini, naskah diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan psikologis anak secara baik.

Naskah drama ini akan mengangkat ketegangan masalah tentang fenomena dampak negatif pola asuh *Tiger Parenting* yang berdampak kepada anaknya. Naskah drama *Jiwa Kecilku* akan mengambil sudut pandang anak yang tidak kuat dalam menghadapi pola asuh *Tiger Parenting* dengan berbagai tekanan dan hukuman secara verbal maupun fisik. Naskah drama ini dibuat dengan tujuan agar orang tua dapat mengurangi dampak buruk dan memilih dengan bijak saat mendidik anak dengan mempertimbangkan segala hal buruk yang ada.

Naskah drama *Jiwa Kecilku* berasal dari pengalaman pribadi penulis dimana penulis merasakan dampak buruk dari pola asuh otoriter atau *tiger parenting* tersebut. Penulis selain mendapatkan dampak buruk juga mendapatkan dampak baik dari pola asuh itu, tetapi dalam hal ini penulis ingin mengangkat dampak buruk pada pola asuh *tiger parenting*. Akibat fenomena dampak buruk dari pola asuh *Tiger Parenting*. Dengan demikian, naskah drama *Jiwa Kecilku* dapat dikategorikan sebagai karya yang berasal dari pengalaman pribadi penulis, yang terinspirasi oleh fenomena nyata dan referensi teoretis terkait pola asuh *Tiger Parenting*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka diambil rumusan penciptaan yaitu bagaimana menciptakan naskah drama *Jiwa Kecilku* yang terinspirasi oleh pola asuh *Tiger Parenting* pada anak?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, tujuan penciptaannya adalah untuk membuat naskah drama *Jiwa Kecilku* yang terinspirasi dari metode pengasuh anak *Tiger Parenting*.

D. Landasan Penciptaan

1. Sumber Penciptaan

Sumber penciptaan dapat dipertimbangkan saat membangun naskah *Jiwa Kecilku* dengan gaya *surrealisme* yang terinspirasi oleh fenomena dampak buruk *Tiger Parenting*. Dampak buruk dari *Tiger Parenting* mengilhami pembuatan naskah ini. *Tiger Parenting* memiliki dampak baik dan buruk

terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang diberi tekanan berlebih oleh orang tua biasanya akan takut apabila prestasi akademik mereka menurun (Ibrahim, 2022:70-71). Akibatnya, mereka akan berusaha untuk belajar terus menerus tanpa memperhatikan apa yang mereka sukai. Tujuan pembuatan naskah ini adalah untuk mengurangi efek buruk dari pola asuh seperti ini. Selain itu, penciptaan naskah ini menggunakan gaya surealisme, yang menggabungkan elemen mimpi dan imajinasi dengan mengeksplorasi realitas secara tidak konvensional, merupakan sumber inspirasi bagi jalan cerita.

a. **Naskah *Ghost* Karya August Strindberg (1907)**



Gambar 1 Naskah *Ghost* Karya August Strindberg
Sumber : Buku *Ghost* (1907)

Naskah "*Ghost*" karya August Strindberg ditulis pada tahun 1907. Karya ini merupakan salah satu drama yang terkenal dan mencerminkan gaya surealisme serta tema-tema kompleks yang sering diangkat oleh Strindberg, termasuk konflik psikologis dan sosial. *Surealisme* sering kali menggunakan simbol-simbol untuk mewakili konsep-konsep abstrak (Breton, 1969:206)

Banyak elemen dalam naskah "Hantu" karya August Strindberg menunjukkan nuansa *surrealisme*, yang menciptakan suasana yang aneh dan mencekam. Strindberg membuat sensasi yang berbeda dengan menggunakan elemen yang tidak dapat dihilangkan. Seperti penampakan hantu lechera yang tiba-tiba meninggal secara misterius menjadi salah satu contoh elemen tersebut, yang menambahkan nuansa mistis dan menakutkan pada cerita dan menunjukkan dunia yang tidak biasa dan fenomenal. Gedung mewah tempat cerita berlangsung sebenarnya adalah tempat yang penuh dengan penyakit dan pengkhianatan, mengisyaratkan bahwa keburukan di dalam lebih buruk daripada yang terlihat dari luar. Keraguan yang mengganggu dan gagasan dunia yang saling terhubung adalah komponen penting dari *surrealisme* Strindberg.

Faktor tambahan yang mengganggu pikiran dan persepsi karakter adalah gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas (juga dikenal sebagai "penyimpangan waktu, ruang, dan identitas"). Penampakan paranormal dan perubahan drastis dalam kehidupan siswa menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap identitas mereka dan perspektif mereka tentang dunia.

Naskah drama berjudul *ghost* menjadi inspirasi untuk menciptakan naskah drama yang berjudul *Jiwa Kecilku*. Dalam naskah drama *ghost*, aliran *surrealisme* digunakan untuk mengembangkan alur cerita, dan hal yang sama juga diterapkan dalam naskah drama *Jiwa Kecilku* dengan menghadirkan bayangan dan halusinasi karakter. Dengan demikian, naskah drama ini juga menganut aliran *surrealisme*.

b. **Film Pintu Terlarang 2009**



Gambar 2 Cuplikan film Pintu Terlarang
Sumber : Youtube (2009)

Adaptasi dari novel karya Sekar Ayu Asmara, *Pintu Terlarang* adalah film *thriller* psikologis yang disutradarai oleh Joko Anwar. Fachri Albar berperan sebagai Gambir, seorang pematung yang berada di puncak karirnya dengan menciptakan patung wanita hamil dalam film ini. Namun, ada rahasia tersembunyi yang mengganggu di balik kesuksesannya. Cerita dimulai ketika istri Gambir, Talyda, yang diperankan oleh Marsha Timothy, mengalami keguguran dan menyarankan untuk memasukkan janin yang telah dimasukan ke dalam patung. Gambir terpaksa menerima permintaan Talyda karena tekanan istrinya dan rekan kerjanya, Koh Jimmy (Tio Pakusodewo), meskipun dia merasa jijik dan enggan. Pada akhirnya, Gambir menerima pesan misterius dari seorang anak laki-laki yang tampaknya mengalami penyiksaan dari orang tuanya; orang tuanya membawanya ke tempat yang disebut *Herosase*.

Akhir cerita menunjukkan kejutan besar bahwa Gambir benar-benar mengalami seluruh pengalamannya sendiri; sebenarnya, dia adalah pasien

rumah sakit jiwa yang mengalami halusinasi. Gambir adalah anak kecil yang tertekan dan membunuh orang tuanya. Talyda, bersama dengan karakter lain yang dalam imajinasi, tinggal di rumah sakit jiwa.

Film ini juga dapat menjadi media untuk memberikan informasi tentang dampak buruk dari pola asuh yang salah. Tragedi di film ini menjadi inspirasi bagi penulis dimana dalam film ini adalah dampak buruk dari pola asuh yang salah serta di film ini juga menceritakan bagaimana kegilaan istri dari tokoh utama serta sahabat dan juga saudara dari pihak keluarga yang menyebabkan kejiwaan anak tertekan dan dapat membunuh orang tua, sahabat, istri, dan saudara dia sendiri, dan dalam naskah drama *Jiwa Kecilku* itu menceritakan sebuah keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yang menyebabkan karakter utama tak kuat dengan tekanan dari orang tua berupa hukuman verbal ataupun fisik secara berlebihan yang menyebabkan tragedi pembunuhan itu terjadi, selain itu Gambir selaku karakter utama menjadi sumber penciptaan karakter dalam pembuatan naskah *Jiwa Kecilku* yang menjadi sama-sama terkena dampak buruk pada pola asuh.

2. Landasan Teori

a. Teori Drama

Drama itu sendiri merupakan segala bentuk pertunjukan yang memakai mimik (Soediro, 2012:1-2). Sastra yang menggambarkan tindakan karakter melalui dialog antar mereka menunjukkan bahwa inti dari naskah drama terletak pada dialog, yang berfungsi sebagai representasi dari perilaku dan karakter-karakter yang menyampaikan

percakapan tersebut. (Yudiaryani, 2007:2). Hakikat drama ialah konflik atau tikaian. Dalam perwujudannya dapat berupa gerak, cakapan (baik dialog atau monolog) atau penokohan (Soediro, 2012:1-2).

Karakter adalah hal yang mendasar, materi yang dipaksa untuk kita kerjakan, jadi kita harus tahu karakter seteliti mungkin. Semuanya memiliki tujuan, atau premis. Kehidupan memiliki premisnya sendiri, apakah kita menyadarinya atau tidak pada saat itu. Premis tersebut bisa sesederhana tindakan bernapas atau sekompleks keputusan emosional yang sangat penting, tetapi selalu ada (Egri, 1946:1-2). Lajos Egri juga mengatakan bahwa tema tidak penting dalam penulisan, karena tema tidak berpengaruh pada kesan yang diinginkan dari cerita. Walaupun tema tidak berpengaruh, Egri mengingatkan penulis untuk memahami motivasi karakter, yang dapat dit jelaskan melalui histori atau biografi karakter. Egri juga mengingatkan penulis untuk membangun struktur yang memudahkan pekerjaan, yang dapat membantu penulis mengarahkan cerita terhadap tujuan yang ditetapkan. Struktur dalam penulisan naskah memiliki peran yang sangat besar, karena ia membantu penulis mengatur konflik, situasi, plot, dan causality yang sesuai dengan ini. Manusia memiliki tiga dimensi tambahan: fisiologi, sosiologi, psikologi. Tanpa pengetahuan tentang ini, tiga dimensi yang tidak dapat kita nilai manusia. Penulis perlu memahami secara mendalam, dan di atas itu, harus membangun kerangka dasar karakter (Egri, 1946:38-39).

Keadaan psikologi tokoh menjadi peran penting dalam pembuatan naskah maka *operant conditioning* yang akan digunakan dalam memahami fenomena yang terjadi pada dampak buruk *Tiger Parenting* adalah teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner. "Penguatan *negatif* adalah konsekuensi *negatif* yang dihilangkan setelah perilaku yang diinginkan. Dalam teori ini bahwa seseorang bisa dipengaruhi oleh konsekuensi dalam tindakan yang berupa hukuman verbal dan fisik. "*Operant conditioning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan konsekuensi dari perilaku." (Skinner, 1953). Penciptaan naskah ini juga menggunakan gaya *surrealisme* yang digunakan untuk menciptakan alur, plot, dan latar dalam naskah ini.

b. *Surrealisme*

Surrealisme adalah sebuah aliran dalam seni dan sastra yang muncul di Prancis pada tahun 1924. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *surrealisme* merupakan kelanjutan dari *dadaisme* dan berfokus pada pengungkapan pengaruh alam bawah sadar. Para seniman *surrealis* menciptakan lukisan yang terinspirasi oleh imaji yang muncul dalam mimpi dan halusinasi, menghasilkan citra fantastis yang tidak disusun secara harmonis. Aliran ini juga mempengaruhi berbagai bentuk karya sastra seperti puisi, novel, dan drama (Zaidan, 2007: 196).

Surrealisme memosisikan dirinya sebagai suatu gerakan artistik yang bertujuan untuk menantang norma-norma sosial dan budaya melalui kebebasan imajinasi. Dalam pandangan ini, *Surrealisme* berusaha untuk mengungkap realitas tersembunyi di balik kehidupan sehari-hari dan

menciptakan karya-karya yang mencerminkan ketidakpastian dan kompleksitas pengalaman manusia (Breton, 1969:205).

Dalam *surrealisme* "*Manifestoes of Surrealism*" oleh André Breton (1969:253-295), batasan-batasan *Surrealisme* mencakup penolakan terhadap *realisme* yang dianggap menghambat kemajuan intelektual dan moral, serta penekanan pada kebebasan imajinasi sebagai inti dari pengalaman manusia. Breton mengkritik sikap materialistik dan norma sosial yang membatasi ekspresi kreatif, menegaskan bahwa imajinasi harus bebas dari perbudakan untuk mencapai keadilan absolut dalam diri. Meskipun *Surrealisme* mendorong kebebasan berpikir, terdapat pengakuan akan batasan dalam ekspresi yang dihadapi individu, terutama ketika berhadapan dengan norma-norma masyarakat. Selain itu, Breton menyadari bahwa meskipun ada kebebasan dalam imajinasi, individu sering kali merasa terasing dari pengalaman hidup mereka, yang membatasi kemampuan mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam dunia.

Ciri lain dari *surrealisme* adalah penerimaan terhadap ketidakpastian dan ambiguitas dalam pengalaman manusia, menciptakan ruang bagi interpretasi yang luas. Ambiguitas merujuk pada keadaan atau sifat yang tidak jelas, ganda, atau dapat diinterpretasikan dengan lebih dari satu cara. Dalam konteks *surrealisme*, ambiguitas sering kali digunakan untuk menciptakan ketidakpastian dan kebebasan dalam interpretasi, memungkinkan berbagai makna dan pengalaman yang berbeda muncul dari suatu karya seni atau teks. *Surrealisme* merupakan sebuah kecenderungan dalam seni yang meskipun

bukan hal baru, tetap memiliki pengaruh yang signifikan. Aliran ini secara tegas menolak teater realisme. Surealisme muncul sebagai respons alami terhadap sensibilitas zaman modern: "Ketika seseorang berusaha meniru cara orang lain berjalan, ia tidak akan menciptakan kaki, melainkan roda. Di sinilah surealisme diciptakan." Pernyataan ini dari Apollinaire menunjukkan ejekan terhadap istilah yang diusulkan oleh Nietzsche Surbomme, yang terinspirasi oleh semangat anti-realisme, naturalisme, dan klasisisme, serta dipenuhi dengan adegan-adegan yang aneh dan mengejutkan (Yudiaryani, 2002:187-188).

Dalam pembuatan naskah drama *Jiwa Kecilku* ini dibawakan dengan pendekatan *surealisme* untuk menggambarkan perjuangan psikologis dan emosional karakter utama, Fahad, dalam menghadapi tekanan dari pola asuh *Tiger Parenting*.

Surealisme tidak hanya sekadar gerakan sastra dan seni yang kaku; ia juga dapat memengaruhi perasaan, imajinasi, dan bahkan mungkin mimpi kita (Henri P, 2016: 22-23). Dalam penulisan naskah drama ini, terdapat banyak unsur imajinasi dan impian yang berasal dari karakter dalam naskah drama *Jiwa Kecilku*.

E. Metode Penciptaan

Sebuah awalan dari menulis ialah mencari metode itu sendiri guna untuk mendukung terjadinya penulisan naskah drama *Jiwa Kecilku* ini. Dalam bukunya yang berjudul "The Art of Thought" (1926) Graham Wallas menawarkan gagasan tentang proses kreatif yang terdiri dari empat tahap. Ini adalah kutipan dan penjelasan teori:

1. *PREPARATION* (Persiapan)

Tahap awal untuk menemukan berbagai macam referensi penulisan ini melakukan observasi pada pertunjukan dan acara yang digunakan untuk menjadi referensi penciptaan. Setelah itu menentukan ide dan tema penulisan dalam menciptakan naskah panggung. Penulis juga melakukan penelitian dan juga melakukan tinjauan pustaka, dengan meninjau guna untuk memahami lebih dalam tentang *Tiger Parenting*, termasuk dampak baik dan buruknya, dalam proses itu penulis menggunakan buku, artikel, serta penelitian yang terkait. Lalu penulis menganalisa kasus dengan mempelajari kasus yang berkaitan dengan *Tiger Parenting* untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

2. *INCUBATION* (Inkubasi)

Selanjutnya dalam proses kreatif seni, inkubasi sangat penting karena membantu menemukan inspirasi baru dan menyelesaikan masalah kreatif. Hal ini dapat membuat penciptaan naskah drama lebih mudah menemukan ide-ide baru yang lebih segar dan relevan karena mereka dapat membebaskan diri dari pikiran-pikiran yang sudah lelah. mencari naskah dengan genre yang sama guna menjadi referensi penciptaan, lalu kemudian menyusun konsep dari pengenalan tokoh, konflik dan sampai klimaks agar terjadi penciptaan naskah yang baik. Lalu setelah itu penulis menciptakan karakter dengan membuat karakter utama dan pendukung yang mencerminkan berbagai aspek dari tema. Misalnya, karakter anak yang mengalami tekanan dari orang tua. Setelah itu penulis mengembangkan alur,

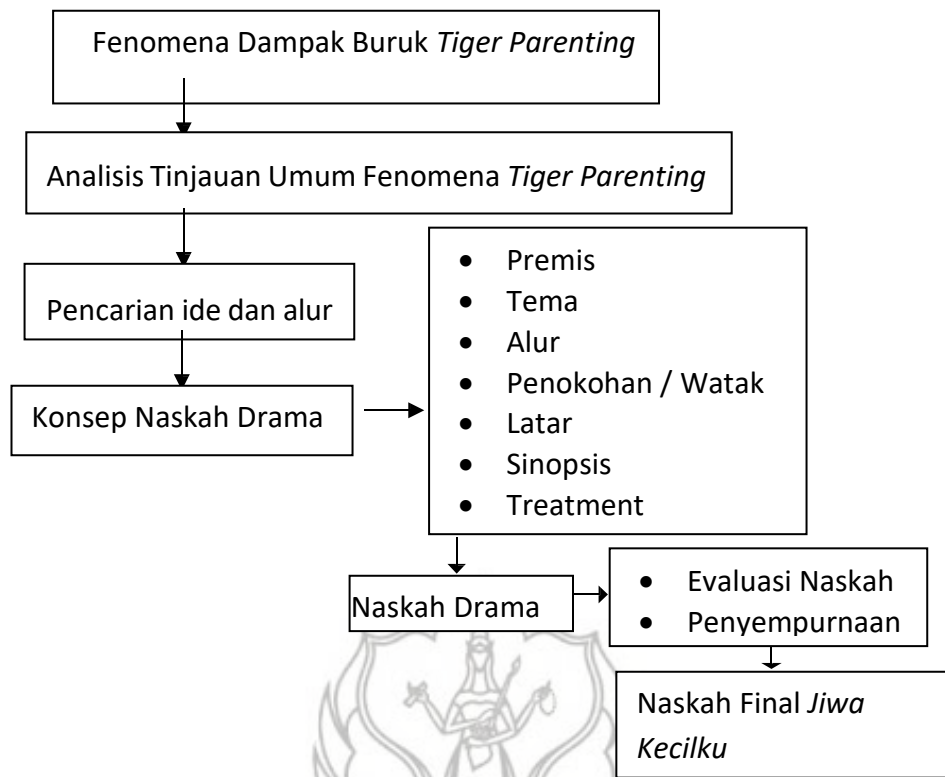
dengan menyusun alur cerita dengan memperhatikan struktur naratif, termasuk pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian.

3. *ILLUMINATION* (Iluminasi)

Selama tahap iluminasi, seseorang mendapatkan inspirasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah atau ide yang sedang dihadapi. Inspirasi ini dapat berupa ilham, serangkaian *insight*, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengembangkan ide atau menyelesaikan masalah. Penulisan naskah dilanjutkan dengan membuat struktur naskah drama *Jiwa Kecilku*. Penulis menuliskan draft pertama naskah drama berdasarkan alur dan karakter yang telah dikembangkan. Fokus pada dialog dan interaksi antar karakter. Jika sudah membuatnya dilanjutkan dengan menciptakan sebuah naskah drama *Jiwa Kecilku*. Lalu setelah itu penulis menerapkan teknik *surrealisme* dalam menciptakan naskah drama ini, dengan memasukan unsur *surrealisme* yang menggambarkan pengalaman psikologis karakter secara kreatif.

4. *VERIFICATION* (Verifikasi atau Pembuktian)

Verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses kreatif sebelum karya seni atau ide dianggap siap untuk diterima publik. Ini menunjukkan bahwa apa yang kita buat adalah benar. Jika semua sudah dilakukan hal terakhir yang akan diberikan berupa bentuk karya yang sudah diciptakan lalu diuji dengan cara *dramatic reading*. Setelah itu penulis melakukan penyuntingan akhir dengan menggunakan format naskah yang sesuai dengan standar penulisan naskah drama agar siap untuk dipentaskan.



Gambar 3, Grafik Metode Penciptaan
Sumber : Fatur (2024)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penciptaan naskah drama *Jiwa Kecilku* sebagai berikut :

BAB I sebagai pengantar penciptaan naskah drama yang terdiri dari latar belakang penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, metode pembuatan, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat konsep dalam menciptakan naskah drama “*Jiwa Kecilku*”.

BAB III memuat proses yang dilakukan dalam menciptakan penulisan naskah drama.

BAB IV memuat penutup.

